

SIARAN PERS



German Cinema Digelar di Indonesia secara Virtual dengan Delapan Film



@ Goethe-Institut Indonesien

Goethe-Institut
Jl. Sam Ratulangi 9-15
Jakarta 10350

Narahubung
Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Indonesien
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988
www.goethe.de/indonesia

German Cinema yang diselenggarakan **Goethe-Institut Indonesien** kembali ke Indonesia tahun ini untuk edisi kedelapan, kali ini sepenuhnya berlangsung secara daring. Festival film tahunan Jerman ini akan menayangkan delapan film Jerman sebagai Video-On-Demand dari 17 hingga 26 Desember 2021.

Dimulai pada 2012, German Cinema biasanya berlangsung di bioskop komersial di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, dan Makassar. Namun pada 2021, German Cinema akan diadakan secara eksklusif di platform Goethe-On-Demand dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak penonton di Tanah Air. Semua film memiliki takarir (*subtitle*) bahasa Inggris atau Indonesia dan tersedia untuk ditonton secara gratis melalui tautan gercin21.goethe-on-demand.de.

Tema tahun ini bermain-main dengan asal-usul kata "daring" dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Popularitas istilah "daring" di Indonesia melesat dan dipercepat oleh pandemi. Dalam bahasa Indonesia "daring" adalah penggabungan dari dua kata, "dalam" dan "jaringan", yang berarti "online". Sementara itu, "daring" dalam bahasa Inggris berarti sesuatu yang berani dalam tindakan atau pemikiran.

Berikut ini kedelapan film dalam German Cinema 2021:

17-21 Desember 2021

- *Paris kein Tag ohne dich* (2020) karya Ulrike Schaz
- *Amelie rennt* (2017) karya Tobias Wiemann (*dengan takarir bahasa Indonesia*)
- *Atlas* (2019) karya David Nawrath
- *Unter Schnee* (2011) karya Ulrike Ottinger

22-26 Desember 2021

- *Die Goldfische* (2019) karya Alireza Golafshan
- *Becoming Black* (2019) karya Ines Johnson-Spain
- *Der Junge muss an die frische Luft* (2018) karya Caroline Link (*dengan takarir bahasa Indonesia*)
- *Grüße aus Fukushima* (2016) karya Doris Dörrie

Delapan film yang ditayangkan dalam German Cinema 2021 terdiri dari tiga film dokumenter dan lima film cerita. Film dokumenter tersebut adalah *Paris kein Tag ohne dich* (2020) yang disutradarai oleh Ulrike Schaz, *Unter Schnee* (2011) karya sutradara Ulrike Ottinger, dan *Becoming Black* (2019) karya Ines Johnson-Spain.

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



“Kami bangga dapat menghadirkan ketiga sutradara perempuan Jerman ini, masing-masing dengan prestasi yang sama mencengangkan dalam cabang seni lainnya, termasuk fotografi dan seni pertunjukan. Ketiga film dokumenter ini membahas beberapa topik paling mendesak masa kini: sejarah pribadi yang tertanam menjadi bagian masyarakat, perubahan iklim, dan sejarah sebagai proses yang tidak hanya melibatkan politisi yang berkantor di istana, namun juga kita sebagai individu dengan perasaan dan aspirasi kita sendiri,” kata Dr. Ingo Schöningh, Kepala Bagian Program Budaya Goethe-Institut Indonesia. Ia menambahkan, “German Cinema 2021 hadir untuk meyakinkan penonton tentang keragaman isinya melalui seleksi lima film cerita.”

Untuk penonton muda di Indonesia, German Cinema memutar film *Amelie rennt* (2017) dan *Der Junge muss an die frische Luft* (2018) dengan takarir bahasa Indonesia. Keduanya adalah cerita yang mengharukan tentang makna keluarga dan pentingnya membangun kepercayaan dengan anggota masyarakat lainnya sejak usia dini, di mana dan dalam kondisi apa pun kita hidup.

Grüße aus Fukushima (2016) karya Doris Dörrie adalah film yang pengambilan gambarnya sepenuhnya dilakukan di Jepang dalam warna hitam dan putih yang menakjubkan. Film ini menggambarkan pertemuan dua wanita, Mary dari Jerman dan Satomi, Geisha terakhir Fukushima. Tampaknya tidak ada apa pun di dunia ini yang dapat menyatukan mereka. Tetapi keduanya menderita—masing-masing dengan caranya sendiri—karena hal-hal di masa lalu yang belum terselesaikan.

Sementara itu, *Atlas* (2019) menggabungkan isu gentrifikasi dan inisiatif warga sipil dengan hubungan ayah-anak. Film ini adalah satu pengingat tentang salah satu hak kita yang sangat berharga yaitu hak untuk membangun dan memelihara rumah kita di kota.

Terakhir, *Die Goldfische* (2019) membawa penonton mengikuti perjalanan menegangkan dari Jerman ke Swiss bersama geng Goldfische! Hati-hati, mereka memiliki sesuatu di dalam van, yang dengan luhur mereka sembunyikan dan samarkan sebagai bagian dari disabilitas tubuh mereka. Satu petualangan istimewa yang layak dicoba, film yang sangat menyenangkan untuk menyambut liburan!

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Rekan-rekan media yang ingin menonton film-film di atas dipersilakan registrasi diri lewat tautan ini: gercin21.goethe-on-demand.de.

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.